

ORIGINAL ARTICLE

Pemanfaatan *Complementary and Alternative Medicine* pada Ibu Hamil

Ni Komang Tri Agustini ^{1*}, Putu Noviana Sagitarini ¹, Komang Rosa Tri Anggaraeni ¹

¹ Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*Corresponding Author: agustini.komang90@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (07th, December 2022)

Revised (02nd, February 2023)

Accepted (10th, March 2023)

Keywords

Information sources; Reasons;
indication; CAM;
Pregnant women;

ABSTRACT

The use of CAM (Complementary and Alternative Medicine) is an important part as an option to reduce discomfort experienced by pregnant women. The aims of study describe the use of CAM in pregnant women during pregnancy. The result of study the largest source of information on using CAM was obtained from family and closest friends (42.9%). The reasons for using CAM during pregnancy were because it was easy to obtain and cheap (40.8%). Indications for using CAM are treating complaints of coughs, colds, flu during pregnancy (39.8%). The use of CAM during pregnancy is of great interest to pregnant women. The benefits obtained during the use of CAM are one of the reasons mothers use CAM. CAM is used to treat sickness experienced by mothers during pregnancy. However, there is a need for further research on mother's perceptions of using CAM and collaboration between medical health services and alternative medicine is urgently needed so that they can work together to improve maternal welfare.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Ibu hamil pada umumnya mengalami beberapa keluhan dan ketidaknyamanan selama menjalani kehamilan namun merasa khawatir untuk mengkonsumsi terapi konvensional untuk mengatasi keluhan tersebut. Takut akan efek samping yang ditimbulkan bisa berbahaya pada bayi menjadi salah satu alasan untuk menghindari terapi konvensional dan memilih alternatif lainnya (Barnes et al., 2019b). CAM (*Complementary and Alternative Medicine*) mendapatkan perhatian dimata masyarakat dan mejadi pilihan untuk mengurangi intervensi medis. Penggunaan CAM pada umumnya dilakukan dengan harapan bahwa manfaat yang ditimbulkan mampu menggantikan khasiat obat-obatan konvensional. Selain itu, CAM juga dijadikan pelengkap untuk mendukung kesembuhan pasien. Penggunaan CAM bahkan digunakan oleh ibu hamil dan ibu nifas. Layanan CAM yang paling sering digunakan adalah penggunaan obat dan tanaman herbal (Birdee et al., 2014).

Ibu hamil dan ibu nifas merupakan pengguna tertinggi CAM pada populasi umum. Survey yang dilakukan pada wanita di Amerika Serikat menemukan bahwa 37% ibu hamil dan 28% ibu nifas menggunakan CAM dalam 12 bulan terakhir (Birdee et al., 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan pada 810 ibu (354 ibu hamil dan 456 ibu menyusui) di Australia menyatakan presentase penggunaan terapi CAM adalah 57,3%. Selama kehamilan khususnya, prevalensi penggunaan CAM sebanyak 73,2% pada wanita di Australia (Barnes et al., 2022). Hal serupa juga terjadi di beberapa negara, seperti Malaysia, penggunaan pengobatan alternatif komplementer lebih banyak digunakan oleh ibu post-partum untuk menjaga kesehatan ibu. Prevalensi penggunaan CAM pada ibu nifas adalah 85,5% dan lebih dominan pada ibu yang melahirkan secara spontan (Nik Yusof Fuad et al., 2020) Penelitian yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil dan ibu nifas cenderung menggunakan obat-



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

obatan herbal dengan alasan untuk mendapatkan manfaat CAM secara holistik (Barnes et al., 2019b) (Quzmar et al., 2021) (Ahmed et al., 2021)

Penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal pada ibu hamil dan ibu nifas didasarkan atas keinginan untuk mendapatkan manfaat berdasarkan pengalaman sebelumnya, ketidakpuasan dengan pengobatan konvensional dan mendapatkan pengobatan secara pendekatan holistik, serta adanya kekhawatiran tentang efek samping dari obat-obatan berbahan kimia (Barnes et al., 2019b). Ibu hamil menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas cenderung memanfaatkan pelayanan CAM dengan berbagai alasan, diantaranya biaya yang lebih murah dan dipersepsikan lebih aman (Alemu Anteneh et al., 2022). Selain itu CAM dapat digunakan sebagai profilaksis untuk gangguan kronis dan pengobatan psikologis selama periode perinatal (Addis et al., 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa di negara berkembang hampir 80% orang menggunakan terapi komplementer, utamanya untuk mengobati penyakit kronis (Chang, Wallis, & Tiralongo, 2012).

Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil menyatakan bahwa penggunaan CAM menjadi pilihan, namun ada beberapa hal yang dipertimbangkan yakni mengenali kebutuhan dan kegunaan CAM (Rayner et al., 2009), menilai potensi CAM sebelum digunakan (Alemu Anteneh et al., 2022) dan mencocokkan penggunaan CAM dengan kepercayaan pribadi dan mengevaluasi secara berkelanjutan (Chang, Wallis, Tiralongo, et al., 2012). Di Indonesia, beberapa metode seperti jamu-jamuan telah digunakan selama ribuan tahun dan berkembang dengan pesat. Banyak ibu memilih menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif, terutama selama masa kehamilan dan persalinan (Steel, Adams, Sibbritt, Broom, Frawley, et al., 2014). Namun sampai saat ini belum ada bukti jelas yang menunjukkan efek samping penggunaan CAM khususnya dalam kehamilan. Beberapa studi menyebutkan bahwa penggunaan CAM dikaitkan dengan kondisi bayi yang dilahirkan (Nik Yusof Fuad et al., 2020). Faktanya penelitian menyebutkan sebesar 89,9% ibu hamil menggunakan obat-obatan herbal tanpa pemberitahuan ke tenaga kesehatan ataupun dokter yang melakukan perawatan kehamilan (Mekuria et al., 2017). Keputusan menggunakan CAM biasanya didasarkan atas sumber informasi non formal seperti saran dari teman atau keluarga dan tidak diikuti dengan diskusi dengan tenaga kesehatan (Bowman et al., 2018) (Thipanyane et al., 2022). Hal ini masih menjadi perdebatan terkait efek samping dan khasiat yang ditimbulkan CAM. Akan tetapi masyarakat sampai saat ini masih tetap percaya dengan menggunakan CAM dalam menangani penyakit baik di kehamilan maupun nifas (Sarecka-Hujar & Szulc-Musioł, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan CAM khususnya obat-obatan dan tanaman herbal pada ibu hamil.

Metode

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan pada bulan Juli-Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan dengan kriteria inklusi berusia 18-39 tahun, melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas I Denpasar Selatan dan bersedia menjadi responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 307 ibu. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 ibu hamil. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang dimodifikasi sendiri dengan mengacu pada literature CAM (*Complementary and Alternative Medicine*) pada kehamilan. Jumlah pertanyaan dalam kuisioner adalah 20 pertanyaan yang berisi karakteristik responden dan informasi tentang penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal. Kuisioner sebelumnya dilakukan uji *content validity* oleh expert untuk memastikan isi pertanyaan tidak menimbulkan makna ganda. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara offline. Analisa data dilakukan dengan cara univariat yaitu melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan penggunaan CAM. Responden dijelaskan tentang tujuan



penelitian dan menandatangani informed consent jika bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 dan >35 tahun (beresiko)	44	44,9
20- 35 tahun (tidak beresiko)	54	55,1
Pendidikan		
Rendah	29	29,6
Tinggi	69	70,4
Paritas		
Primipara	37	37,8
Multipara	61	62,2
Pekerjaan		
Bekerja	57	58,2
Tidak Bekerja	41	41,8
Pendapatan		
< 2.000.000	47	48
>2.000.000	51	52
Riwayat Komorbid		
Memiliki komorbid	28	28,6
Tidak Memiliki komorbid	70	71,4
Riwayat Penggunaan CAM		
Menggunakan CAM saat hamil	74	75,5
Tidak Menggunakan CAM saat hamil	24	24,5
Efek Samping yang ditimbulkan		
Ya, menimbulkan efek samping	26	26,5
Tidak menimbulkan efek samping	72	73,5
Diskusi dengan tenaga kesehatan		
Ya	33	33,7
Tidak	65	66,3
Kepuasan Menggunakan CAM		
Puas	58	59,2
Tidak Puas	40	40,8

Berdasarkan tabel 1 dapat dipaparkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori usia yang tidak beresiko yaitu 54 orang (55,1%). Pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan tinggi yakni 70,4%. Responden dalam penelitian ini 61 orang (62,2%) merupakan multipara, yaitu sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya. 58,2% ibu merupakan ibu bekerja dengan pendapatan lebih dari 2.000.000 sebanyak 51 orang (52%). Ibu hamil yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit komorbid/penyakit penyerta yakni 71,4%. Responden yang menyatakan menggunakan CAM saat hamil sebanyak 74 orang (75,5%). Responden menyatakan sebagian besar tidak merasakan efek samping selama menggunakan CAM yaitu 73,5%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar ibu yaitu 65 orang (66,3%) tidak berdiskusi dengan tenaga kesehatan dalam penggunaan CAM, dan 58 orang ibu (59,2%) merasa puas saat menggunakan CAM.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi, Alasan Penggunaan dan Indikasi Penggunaan CAM

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sumber Informasi		
Keluarga dan teman	42	42,9
Tenaga Kesehatan	10	10,2



Media (internet, TV, radio dan buku)	22	22,4
Sesama ibu hamil yang menggunakan	24	24,5
Alasan Penggunaan CAM		
Kebiasaan di keluarga	15	15,3
Percaya akan keefektifan CAM	5	5,1
Murah dan gampang didapat	40	40,8
Pengobatan untuk masalah medis	15	15,3
Aman saat hamil	23	23,5
Indikasi Penggunaan CAM		
Batuk, pilek dan flu	39	39,8
Inflamasi/infeksi	10	10,2
Mual muntah	21	21,4
Sakit perut	15	15,3
Lain-lain	13	13,3

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sumber informasi penggunaan CAM paling banyak didapatkan dari keluarga dan teman terdekat yaitu 42 orang (42,9%), selain itu informasi dari kelompok ibu hamil yang menggunakan juga menjadi sumber informasi ibu yaitu sebanyak 24 (24,5%), sumber informasi lain dari media baik internet, TV, radio maupun buku sebanyak 22,4% dan sisanya dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 10,2%. Alasan penggunaan CAM selama kehamilan yang diungkapkan responden sebagian besar karena dapat didapat dengan mudah dan biayanya murah yaitu sebanyak 40,8% ibu mengungkapkan hal tersebut, alasan lain adalah ibu meyakini CAM aman digunakan saat hamil, yakni sebanyak 23 orang ibu (23,5%) mengungkapkan hal tersebut. Alasan lain yang diungkapkan adalah ibu meyakini CAM menjadi alternatif pengobatan untuk masalah medis (15,3%), kebiasaan yang ada di keluarga (15,3%), sebanyak 5 orang ibu percaya akan keefektifan CAM. Ibu mengungkapkan bahwa penggunaan CAM dilakukan untuk mengobati batuk, pilek dan flu sebanyak 38 (39,8%), mual muntah (21,4%), sakit perut (15,3%) dan alasan lainnya.

Pembahasan

Penggunaan terapi komplementer khususnya obat dan tanaman herbal saat ini menjadi bagian penting dalam proses kehamilan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa sumber informasi tentang penggunaan obat dan tanaman herbal sebagian besar didapatkan secara turun-temurun, sehingga belum ada informasi pasti tentang penggunaan obat dan tanaman herbal khususnya untuk ibu hamil dan ibu nifas. Hal ini menjadi serius karena ketidakpastian informasi akan berdampak pada kekeliruan dalam penggunaan obat dan tanaman herbal. Informasi yang didapat biasanya didapat dari orangtua perempuan, ibu mertua dan nenek atau anggota keluarga yang lebih tua dan berpengalaman (Barnes et al., 2019b). Kepercayaan ibu juga dipengaruhi oleh informasi yang beredar di masyarakat bahwa penggunaan obat-obatan akan menimbulkan kerusakan pada ginjal dan organ tubuh yang lainnya (Mekuria et al., 2017). Hal ini menimbulkan motivasi untuk mencari pengobatan yang menggunakan bahan-bahan alami (Steel, Adams, Sibbritt, Broom, Frawley, et al., 2014). Selain itu, ibu hamil merasa cemas jika membayangkan dirinya dapat mencederai bayi yang dikandungnya. Kondisi ibu hamil yang rentan tentunya dapat menimbulkan berbagai penyakit yang muncul. Ibu hamil merasa cemas apabila harus mengkonsumsi obat-obatan medis yang dikhawatirkan dapat berpengaruh pada bayi yang dikandungnya. Oleh karena alasan tersebut, seringkali ibu hamil memilih untuk menggunakan obat dan tanaman herbal dibandingkan obat-obat konvensional. Dengan memegang prinsip keyakinan akan obat tradisional sehingga resiko atau efek samping yang ditimbulkan lebih rendah dibandingkan obat-obat konvensional. Keyakinan ibu dalam menggunakan obat tradisional karena adanya dukungan positif dari orangtua, teman, dan keluarga dekat akan efektivitas penggunaan obat dan tanaman herbal. Dalam konsep Health Belief Model, seseorang tidak akan melakukan sesuatu bila kurang mempunyai pengetahuan dan motivasi untuk melakukan pengobatan. Dengan demikian kepercayaan ibu tentang



keuntungan dan kerugian menggunakan obat tradisional tentunya sudah dilakukan (Steel, Adams, Sibbritt, Broom, Gallois, et al., 2014).

Dalam penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal tentunya diperlukan pemahaman yang cukup untuk meramu atau membuat obat tradisional itu sendiri. Belum adanya kejelasan tentang aturan takaran obat dan tanaman herbal menjadi hambatan sendiri dalam mengaplikasikannya. Selain itu, yang dilakukan ibu saat ini adalah penggunaan obat dan tanaman herbal dilakukan tanpa adanya diskusi dengan tenaga kesehatan. Seharusnya obat dan tanaman herbal digunakan sebagai pelengkap obat konvensional (Addis et al., 2021), hal ini akan meningkatkan derajat kesehatan dan menjadikan pengobatan yang dijalankan lebih baik. Akan tetapi banyak ibu yang menggunakan tanaman herbal tanpa adanya pemberitahuan maupun diskusi dengan tenaga kesehatan, sehingga seringkali mengakibatkan pengobatan yang dijalankan tidak maksimal (Barnes et al., 2019c). Dalam mencegah kemungkinan bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan obat dan tanaman herbal maka penyedia layanan kesehatan harus menekankan masalah keamanan untuk wanita hamil dan melakukan upaya untuk membekali wanita hamil dengan informasi berbasis bukti mengenai obat-obatan tradisional yang dianggap aman (Thipanyane et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria menyatakan penggunaan obat herbal yang didiskusikan dengan penyedia layanan kesehatan hanya 10,2% ibu hamil, kurangnya komunikasi antara petugas kesehatan dan ibu hamil yang menggunakan obat tradisional dapat menimbulkan efek yang berbahaya bagi ibu maupun janin. Oleh karena itu penyedia layanan kesehatan harus mengakui penggunaan obat herbal pada ibu (Mekuria et al., 2017).

Keuntungan lain yang didapat dari menggunakan tanaman herbal adalah biaya yang lebih murah, minimnya resiko penggunaan obat tradisional serta khasiat obat tradisional yang dapat langsung dirasakan menjadi alasan ibu untuk tetap menggunakan obat tradisional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa ibu hamil menggunakan produk dan praktik CAM khususnya obat dan tanaman herbal pada kehamilannya karena dianggap bermanfaat bagi ibu dan janin. Pengobatan CAM dengan menggunakan tanaman herbal dipersepsikan sama amannya dengan pengobatan modern dalam mengobati ketidaknyamanan pada masa kehamilan. Selain itu, penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal mungkin dianggap oleh populasi ini lebih aman atau efektif daripada pengobatan modern dalam mengobati penyakit terkait kehamilan. Kepercayaan menggunakan obat tradisional dan tanaman herbal ini didasarkan akan prinsip pengobatan yang alami, tidak beracun dan manjur, adanya perasaan nyaman mengetahui bahwa obat dan tanaman herbal telah digunakan sejak lama (MAKHAPILA et al., 2022). Selain itu penelitian ini juga menyatakan aspek fisik, mental, spiritual dari kesehatan untuk penggunaan obat herbal hanya sebagai pendukung pengobatan atau alternative pelengkap untuk mengobati keluhan pada masa kehamilan dan masa nifas. Konsep saling melengkapi akan menjadikan perawatan yang dijalani lebih baik. Pengobatan konvensional dan tradisional terhubung dan saling melengkapi (Sarecka-Hujar & Szulc-Musioł, 2022). Ibu dengan usia kehamilan trimester I seringkali mengalami keluhan *morning sickness* dari yang ringan sampai *hyperemesis gravidarum*. Sebagian besar ibu tidak memerlukan pengobatan khusus untuk mengatasi mual muntah yang diderita, sehingga ibu menggunakan tanaman herbal seperti jahe untuk mengatasi masalah yang dialami ibu (Mekuria et al., 2017).

Penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal pada masa kehamilan dilakukan untuk memberikan pengobatan pada masalah masalah yang dialami ibu seperti keluhan batuk, pilek dan flu, mual dan muntah, keluhan pada perut dan keluhan lain yang mengganggu ibu selama kehamilan. Penggunaan CAM pada masa kehamilan memiliki 3,14 kali peluang lebih tinggi pada ibu yang memiliki pengalaman menggunakan CAM dibandingkan dengan yang tidak pernah menggunakan CAM (Addis et al., 2021). Persepsi ibu dalam menggunakan CAM sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam menggunakan CAM. Adanya pengalaman penggunaan CAM yang memberikan khasiat yang baik akan meningkatkan keyakinan ibu tentang keefektifan penggunaan CAM (Barnes et al., 2019a).



Kesimpulan

Penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal selama masa kehamilan sangat diminati ibu hamil. Khasiat yang didapatkan selama penggunaan CAM menjadi salah satu alasan ibu menggunakan CAM. Sumber informasi penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal paling banyak didapatkan dari keluarga dan teman terdekat, alasan penggunaan CAM selama kehamilan dikarenakan CAM mudah didapat dan biayanya murah. Penggunaan CAM khususnya obat dan tanaman herbal dilakukan untuk mengobati keluhan yang dialami ibu saat masa kehamilan. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang persepsi ibu dalam penggunaan CAM untuk mengeksplor lebih dalam persepsi ibu dalam penggunaan CAM. Selain itu saran yang bisa diberikan untuk Puskesmas adalah meningkatkan program kesehatan tradisional sehingga layanan kesehatan medis dan pengobatan alternatif mampu bersinergi meningkatkan kesejahteraan ibu.

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini telah mendapatkan surat rekomendasi dari Komisi Etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor kelayakan etik 04.0479/KEPITEKES-BALI/VII/2022

Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas I Denpasar Selatan atas kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

References

- Addis, G. T., Workneh, B. D., & Kahissay, M. H. (2021). Herbal medicines use and associated factors among pregnant women in Debre Tabor town, north West Ethiopia: a mixed method approach. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12906-021-03439-3>
- Ahmed, S. M., Sundby, J., Aragaw, Y. A., & Nordeng, H. (2021). Medicinal plants used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in Jimma, Ethiopia: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(8), 1–14. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046495>
- Alemu Anteneh, T., Aklilu Solomon, A., Tagele Tamiru, A., Solomon Tibebu, N., Nigatu Alemu, H., Yibeltal Desalegn, S., Getaneh Ayalew, H., Abegaz, M. Y., & Ambachew Kebede, A. (2022). Knowledge and Attitude of Women Towards Herbal Medicine Usage During Pregnancy and Associated Factors Among Mothers Who Gave Birth in the Last Twelve Months in Dega Damot District, Northwest Ethiopia. *Drug, Healthcare and Patient Safety, Volume 14*(March), 37–49. <https://doi.org/10.2147/dhps.s355773>
- Barnes, L. A. J., Barclay, L., McCaffery, K., & Aslani, P. (2019a). Complementary medicine products: Information sources, perceived benefits and maternal health literacy. *Women and Birth*, 32(6), 493–520. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.11.015>
- Barnes, L. A. J., Barclay, L., McCaffery, K., & Aslani, P. (2019b). Factors influencing women's decision-making regarding complementary medicine product use in pregnancy and lactation. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2396-2>
- Barnes, L. A. J., Barclay, L., McCaffery, K., & Aslani, P. (2019c). Women's health literacy and the complex decision-making process to use complementary medicine products in pregnancy and lactation. *Health Expectations*, 22(5), 1013–1027. <https://doi.org/10.1111/hex.12910>
- Barnes, L. A. J., Rolfe, M. I., Barclay, L., McCaffery, K., & Aslani, P. (2022). Demographics, health literacy and health locus of control beliefs of Australian women who take complementary medicine products during pregnancy and breastfeeding: A cross-sectional, online, national survey. *Health Expectations*, 25(2), 667–683. <https://doi.org/10.1111/hex.13414>
- Birdee, G. S., Kemper, K. J., Rothman, R., & Gardiner, P. (2014). Use of complementary and alternative medicine during pregnancy and the postpartum period: an analysis of the National Health Interview Survey. *Journal of Women's Health* (2002), 23(10), 824–829. <https://doi.org/10.1089/jwh.2013.4568>
- Bowman, R. L., Davis, D. L., Ferguson, S., & Taylor, J. (2018). Women's motivation, perception and experience of complementary and alternative medicine in pregnancy: A meta-synthesis. *Midwifery*, 59, 81–87. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.11.007>
- Chang, H. Y. A., Wallis, M., & Tiralongo, E. (2012). Predictors of complementary and alternative medicine use by people with type 2 diabetes. *Journal of Advanced Nursing*, 68(6), 1256–1266. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2011.05827.x>
- Chang, H. Y. A., Wallis, M., Tiralongo, E., & Wang, H. L. (2012). Decision-making related to complementary and



- alternative medicine use by people with Type 2 diabetes: A qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 21(21-22), 3205-3215. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2012.04339.x>
- MAKHAPILA, M., Makalliwa, G., & Mong'are, S. (2022). Complementary and Alternative Medicine Utilization among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinics in Tongaren Sub-County, Kenya: a Cross-sectional Survey. *Women, Midwives and Midwifery*, 2(1), 65-83. <https://doi.org/10.36749/wmm.2.1.65-83.2022>
- Mekuria, A. B., Erku, D. A., Gebresillassie, B. M., Birru, E. M., Tizazu, B., & Ahmedin, A. (2017). Prevalence and associated factors of herbal medicine use among pregnant women on antenatal care follow-up at University of Gondar referral and teaching hospital, Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 17(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12906-017-1608-4>
- Nik Yusof Fuad, N. F., Ching, S. M., Awg Dzulkarnain, D. H., Cheong, A. T., & Zakaria, Z. A. (2020). Complementary alternative medicine use among postpartum mothers in a primary care setting: a cross-sectional study in Malaysia. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 20(1), 197. <https://doi.org/10.1186/s12906-020-02984-7>
- Quzmar, Y., Istiatieh, Z., Nabulsi, H., Zyoud, S. H., & Al-Jabi, S. W. (2021). The use of complementary and alternative medicine during pregnancy: a cross-sectional study from Palestine. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12906-021-03280-8>
- Rayner, J. A., McLachlan, H. L., Forster, D. A., & Cramer, R. (2009). Australian women's use of complementary and alternative medicines to enhance fertility: Exploring the experiences of women and practitioners. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 9, 1-10. <https://doi.org/10.1186/1472-6882-9-52>
- Sarecka-Hujar, B., & Szulc-Musioł, B. (2022). Herbal Medicines—Are They Effective and Safe during Pregnancy? *Pharmaceutics*, 14(1), 1-27. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics14010171>
- Steel, A., Adams, J., Sibbritt, D., Broom, A., Frawley, J., & Gallois, C. (2014). Relationship between complementary and alternative medicine use and incidence of adverse birth outcomes: An examination of a nationally representative sample of 1835 Australian women. *Midwifery*, 30(12), 1157-1165. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2014.03.015>
- Steel, A., Adams, J., Sibbritt, D., Broom, A., Gallois, C., & Frawley, J. (2014). Determinants of Women Consulting with a Complementary and Alternative Medicine Practitioner for Pregnancy-Related Health Conditions. *Women and Health*, 54(2), 127-144. <https://doi.org/10.1080/03630242.2013.876488>
- Thipanyane, M. P., Nomatshila, S. C., & Oladimeji, O. (2022). *Perceptions of Pregnant Women on Traditional Health Practices in a Rural Setting in South Africa*.

